

# ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM LAGU-LAGU DAERAH BETAWI

*(An Analysis of Educational Values in Songs of the Betawi Area)*

Oleh: Tuti Tarwiyah'

## Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lagu-lagu daerah Betawi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi: (1) Mahasiswa program studi seni musik sebagai calon guru musik di sekolah formal. (2) Guru-guru musik yang mengajar di sekolah formal pada umumnya. (3) Referensi bagi mahasiswa seni musik khususnya di Universitas Negeri Jakarta. (4) Para praktisi Musik. (5) Pemda DKI, khususnya dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi. Masalah penelitian ini berkaitan dengan lagu-lagu daerah Betawi rumusan masalah adalah: apakah lagu-lagu daerah Betawi mengandung nilai-nilai pendidikan bagi anak? Bertolak dari masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lagu-lagu daerah Betawi. Adapun nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, meliputi: aspek logika, aspek etika, aspek estetika, aspek praktika. Keabsahan data meliputi (1) kredibilitas, (2) keteralihan, (3) kebergantungan, (4) kepastian (kepastian, perencanaan, proses, hasil akhir, harus ada auditor dan auditif sebagai peneliti). Dalam penelitian ini ke empat kriteria tersebut semaksimal mungkin dirujuk. Pengujian validitas dengan menggunakan cross-check dan melalui pertimbangan ahli. Analisis data dilakukan, baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data meliputi kegiatan mengumpulkan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Temuan dalam penelitian ini, aspek logika menjelaskan tentang benar salah, aspek etika, aspek estetika, aspek praktika, adalah tercermin pada lagu cik abang, sirih\_kuning, surilang, jali-jali, lenggang kangkung, kicir-kicir, cik abang, dan ronggeng..

**Kata kunci:** nilai-nilai, pendidikan, lagu daerah Betawi

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan dan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (John Dewey, 1982: 9) Pendidikan biasanya dimulai pada periode awal kehidupan manusia, yaitu pada masa kanak-kanak. Masa ini adalah masa yang menentukan, dimana

---

\* Dosen Seni Musik FBS Universitas Negeri Jakarta

kepribadian seseorang mulai terbentuk. Salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif adalah pendidikan seni. Hal ini sejalan dengan Siti Dloyana Kusumah, yang mengatakan, " Pendidikan seni adalah salah satu sarana pendidikan, sebagai suatu upaya mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam pendewasaannya kelak.

Dari sekian jenis kesenian, yang lekat dengan keseharian anak-anak adalah seni musik. Pendidikan musik dapat memberikan nilai-nilai positif yang amat berguna bagi perkembangan anak. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, seni musik khususnya vokal dapat menumbuhkan daya ingat, melatih kedisiplinan, serta percaya diri yang lebih besar bagi anak. Musik juga memperhalus getaran jiwa terhadap keindahan sekitarnya, sehingga secara terarah membina terciptanya manusia Indonesia ideal.

Hal-hal tersebut di atas dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui lagu-lagu khususnya syair-syair lagu. Lagu anak-anak berperan dalam perkembangan jiwa anak terutama perkembangan moral dan kognitif. Lagu anak-anakpun dapat mengembangkan imajinasi anak. Mahmud berpendapat, " Isi lagu hendaknya sesuai dengan dunia anak-anak. Bahasa yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupannya, dan tema lagu tidak menyimpang dari dunia anak (Jakarta: Republika, 28 September 1997, No259, Tahun V, Him.3). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarwiyah bahwa lagu anak yang baik diantaranya adalah lagu yang syairnya berisi pesan-pesan moral dan pendidikan bagi anak. (Tuti tarwiyah,.1994 :5).

Kenyataan pada saat ini menunjukkan banyak lagu anak yang tidak sesuai dengan hal-hal di atas. Kebanyakan berlibir dangkal dan bersifat satu pihak. Hanya memenuhi keinginan rasa senang, padahal anak-anak juga membutuhkan rasa haru, rasa kagum, rasa sayang, dan keinginan untuk tahu yang baik dan yang benar. Belum lagi syair lagu yang tidak mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak.

Di samping itu lagu anak-anak yang baik juga harus menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana namun tetap sejalan dengan tuntutan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Amat efektif rasanya menanamkan nilai-nilai positif khususnya nilai-nilai pendidikan pada suasana yang menyenangkan anak ketika mendengarkan lagu.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam lagu-lagu yang mungkin dapat diajarkan ke anak-anak. Untuk itu peneliti akan menganalisis lagu-lagu Betawi. Penulis sengaja memilih lagu-lagu Betawi sekaligus sebagai ajang promosi pelestarian budaya Betawi yang juga cocok diberikan dalam bidang kurikulum muatan lokal (mulok) DKI Jakarta khususnya bidang kesenian Jakarta.

Untuk itulah tujuan dalam penelitian ini penulis ingin menganalisa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam syair-syair lagu Betawi.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang mungkin timbul dalam menganalisis kumpulan lagu-lagu daerah Betawi yaitu: Apakah lagu-lagu daerah Betawi mengandung nilai-nilai pendidikan bagi anak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam lagu-lagu daerah Betawi.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

- 1) AAahasiswa program studi seni musik sebagai colon guru musik di sekolah formal.
- 2) fiuru-guru musik yang mengajar di sekolah formal pada umumnya.
- 3) Referensi bagi mahasiswa seni misik khususnya di Univcrsitas Negeri Jakata.
- 4) Para praktisi Musik.
- 5) Pemda DKI, khususnya dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya Beawi.

## **B. Hakiki Nilai Pendidikan**

Pendidikan merupakan tindakan yang memiliki nilai. Mengenai nilai itu sendiri, kita biasa mengaitkannya sebagai sesuatu yang memiliki harga, seperti uang, pangkat, pestasi, dan sebagainya. Sedang pengertian nilai secara umum adalah sebagai suatu obyek atau yang memenuhi keinginan, yang memberikan kelegaan atau yang memuaskan kerinduan (Martin Sandy, 1985 :3).

Selanjutnya dikemukakan bahwa nilai berkaitan dengan dua hal. Pertama dengan standar, dasar atau azas penilaian yang kita pakai di dalam kehidupan untuk menilai segala sesuatu yang dihadapkan kepada kita untuk diputuskan. Kedua, nilai berkaitan dengan benda atau hal yang bernilai itu sendiri (Depdikbud, 1983: 10).

Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah seatu proses belajar me-ngajar yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, memahami, menyadari, menguasai dan mengamalkan semua nilai yang kita sepakati sebagai suatu yang terpuji dan berguna bagi kehidupan serta

perkembangan diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Daed Jocsocf,. 1982).. Hal di atas sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan nasional secara jelas men-syarakatkan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kecer-dasan dan ketraampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepri-badian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membantu dirinya sendiri ser-ta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sekretaris negara RI, *GBHAN. P4, UUU 1945*,1983:90).

Logika, estetika, dan etika adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap ma-nusia. Nilai-nilai untuk mencapai kebenaran, kebaikan, keindahan, serta kesucian. Nilai tersebut terwujud dalam intelektual, etika, estetika, dan religius (Djunaidi, 1982 : 11-12). Lebih jauh Djunaidi menjelaskan bahwa banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan terhadap nilai, misal logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan tentang kebenaran, etika membahas tentang nilai kebaikan yaitu yang terkait dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesamanya. Sedang estetika mempersoalkan tentang nilai-nilai keindahan yang berkaitan dengan keindahan yang dibuat manusia maupun keindahan ciptaan Allah. Maka lain halnya dengan praktika yang berkaitan dengan kegunaan serta kemudahan.

Masalah logika, tidak dapat dipisahkan dengan akal atau pikiran. Secara etimologis logika dari kata *logikos* berasal dari kata benda *logos* yang berarti sesuatu yang diutarakan dengan pertimbangan akal. (Hendrik, 1996: 9). Poespoprojo dan Silarso (1985:4) menjelaskan bahwa logika adalah ilmu dan kecakapan berpenalaran, berpikir dengan tepat. Berpikir dengan ditujukan pada sasaran sebagai wujud kegiatan pikiran akal budi manusia. Dengan berpikir dimaksudkan kegiatan akal untuk mengolah mengetahui yang telah diterima melalui panca inderea dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran..

Piaget (dalam Elizabeth, 1991:5) logika merupakan tahapan dalam per-kembangan kognitif, perkembangan bahasa, pemikiran animistik dan penalaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa logika logika suatu pengeta-huan mengenai suatu bidang tertentu, melalui kegiatan yang sistematis, dan memberikan penjelasan yang dapat dipertanggungjawab-kan dengan bukti ada-nya keterkaitan dengan kemampuan kognitif.

Sedangkan etika adalah nilai lain yang dimiliki oleh setiap manusia, menu-rut Bertens (1994: 14) menjelaskan bahwa etika berasal dari kata *etha* dari bahasa Yunani Kuno yang berarti adat kebiasaan yang berarti kebiasaan, adat akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Menurut Bahanuddin (1997:1) etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam me l i hat dalam melihat dan menggumuli yang tim-

bul dalam kaitannya dengan nilai dan moral itu. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.

Etika berusaha melihat secara kritis dan rasional segala sikap dan pola perilaku manusia, serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak berdasarkan norma-norma, bertindak yang baik dan menghindari yang buruk.

Dengan demikian etika membicarakan tentang perilaku manusia dalam hidupnya yang mengandung nilai moral, berdasarkan norma-norma, bertindak yang baik dan menghindari yang tidak baik.

Estetika, adalah filsafat tentang hal yang indah, ilmu tentang keindahan (Smith dalam Liang & Soe, 1997: 12). Dik Hartoko (1984: 16) mengemukakan bahwa estetika adalah cabang filsafat yang berurusan dengan keindahan. Sesuatu memiliki nilai indah jika sesuatu mengandung keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang mengesankan, dengan proses diterima pancaindera dan dapat menimbulkan rangsangan yang memiliki kesan terhadap sesuatu yang diamati. Tentang proses ini Erik Newton menjelaskan, bahwa keindahan adalah gejala-gejala yang ketika diserap oleh indera dan selanjutnya diteruskan kepada daya pemikiran dari pencerap itu, mempunyai kekuatan membangkitkan tanggapan-tanggapan yang diambil dari pengalamannya yang terkumpul.

Sedang praktika, adalah mengenai sesuatu berguna atau tidak berguna. Berguna artinya ditinjau dari nilai manfaat atau mendatangkan nilai-nilai kebaikan. Praktika berasal dari kata praktik yaitu cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori, dan mudah serta senang menjalankannya yaitu disebut praktis (Depdikbud, 1983:698). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang mendatangkan manfaat serta mudah dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Lagu Betawi**

Lirik lagu adalah ungkapan pencipta yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna dan bermelodi. Jadi, lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, dan sebagainya. Menurut Hendrik Andreissen, musik terikat pada bahasa karena isi dan bentuk teristimewa oleh hubungan bunyi dari kata-kata (Hendrik /Andreissen, terjemahan J.A Dunga, *Hal Ikhwal Musik*. 1965).

Hubungan bahasa dengan musik ditegaskan juga oleh Jamalus, yaitu bahwa struktur musik dapat dibandingkan dengan struktur bahasa (Jamalus, 1988: 35).

Arti musik buat sebagian umat manusia baik di masa abad lampau maupun •nasa sckarang, ialah bahwa musik merupakan seni yang dalam bentuk zrhana dapat dinikmati oleh orang, banyak. Ekspresi musical rupanya begitu it hubungannya dengan bahasa sehingga kemahiran mu-sik telah dikuasai ik kecilnya. Menyanyi, bersenandung, atau bersiul-siul seakan-akan telah ijadi pembawaannya (Bernard Ijzerdraat, tt. th:24).

Jadi tema pada lagu anak hendaknya bersifat mendidik dan tidak jauh i dunia anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarlito Wirawan •wono, yang mengemukakan, "Lagu anak-anak sejati adalah perkembangan k dan kepribadiannya (Sarlito, tp th.:12).

itohnya adalah lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu," ciptaan Ibu Sud. Lagu ebut tidak saja mudah dipahami, tetapi juga melatih intonasi dan artikulasi ik, dengan kata lain mendidik anak menyanyi dengan benar.

Jadi dengan demikian, lagu apapun yang diajarkan kepada anak-anak •uslah jelas maknanya karena apa yang dilihat, didengar, dan dialami, semua "bekas pasa si anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwanya. Dalam u jiwa anak dikatakan bahwa, "Pengamatan anak kecil sampai kurang lebih lapan tahun bersifat global. Anak tidak hanya melihat melainkan mengalami i yang dihadapinya (terjemahan. Bapemsi, hlm.2). Dengan teori-teoi yang ah dipaparkan, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, lagu apapun yang diajrkan pada anak-anak harus sesuai dan dapat dipahami oleh anak-anak. Kedua, uigandung nilai-nilai pendidikan sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan jalui musik dan lagu.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis isi.

#### *Tujuan Penelitian*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeahui nilai-nilai pendidikan dalam gu-lagu daerah Betawi.

#### *Fokus Penelitian*

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini, peneliti enentukan fokus penelitian pada lirik lagu-lagu daerah betawi yang dianalisis ikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan yang ircantum dalam tujuan pendidikan nasional meliputi:

a. Aspek logika

- b. Aspek etika
- c. Aspek estetika
- d. Aspek praktika

#### *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data*

Obyek penelitian ini adafoh lagu-lagu daerah Betawi yang telah dikenal umum sebagai lagu daerah (*folksong*). a. Mengumpulkan lagu-lagu daerah Betawi b. Menganalisisnya dengan melihat nilai-nilai pendidikan yang tecantum dalam tujuan pendidikan nasional. c. Mengklasif ikasi nilai-nilai dalam tiap lagu. d. Mendeskrepsikan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu daerah Betawi sekaligus mengklasif ikasikannya.

### **D. Hasil Penelitian**

#### *a. Deskripsi lagu-lagu Betawi*

Deskripsi lagu-lagu Betawi yang dimaksud disini adalah lagu-lagu yang telah dikenal umum sebagai lagu daerah (*folk song*) yang dikaitan dengan nilai-nilai logika, etika, estetika, dan praktika. Dari hasil wawancara dan observasi, serta konsultasi para ahli lagu-lagu daerah Betawi di lapangan hampir seluruh lagu daerah Betawi mengandung semua atau sebagian dari unsur-unsur yang peneliti tetapkan sebagai kajian. Namun, peneliti akan membatasi pada lagu yang sangat populer, yang sering digunakan pada acara-acara festival vokal grup, festival lagu-lagu daerah Betawi, ataupun pada acara-acara ke Betawian. Lagu-lagu daerah Betawi yang peneliti kumpulkan ber\*dasarkan frekuensi dinyanyikan oleh masyarakat yang tergolong lagu *folk song* dianalisis berdasarkan nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun lagu-lagu tersebut adalah: Sirih Kuning, Surilang, Kicir-Kicir, Jali- Jali.dan Cik Abang,

#### *1. lagu Sirih Kuning*

logika :

kalau tidak karena bulan tidaklah bintang meninggi hari  
(karena ada bulan yang terlihat lebih besar, bintang sebenarnya jauh lebih besar kalau saja ketinggiannya seperti bulan)

etika:

*kalau tidak nona karena tuan sayang tidaklah kamiya nona sampai kemari* (menunjukkan penghargaan kepada seseorang)

estetika ; (berbentuk pantun) contoh  
kalau tidak nona karena bulans ayang  
tidaklah bintang ya nona 2x meniggi tari  
kalau tidak nona karena tuan sayang  
tidaklah kami ya nona 2x sampai kemari  
(pantun berbentuk abab)

Disih kuning batangnya ijo  
yang putih kuning memang sejodo  
(pantun kilat berbentuk aa)

Ani-ani bukannya waja  
Dipakailah anak patah tangkainya  
Kami menyanyi memang sengaja  
Lagunya asli pusaka lama  
(pantun berbentuk aaaa)

praktika :

Kalau tidak nona karena tuan  
Tidaklah kami sampai kemari  
(Keberanaan seseorang memberikan dorongan untuk melakukan  
sesuatu)

2. Surilang

logika :

Buah kenari keras kulitnya (fakta bahwa buah kenari memiliki kulit  
yang keras)

etika : Siapa bilang tidak disayang  
siang malam terbayang-bayang (menunjukkan etika estetika dalam,  
menyatakan cinta tak arus secara langsung).

estetika : (berbentuk pantun)

buah semangka makana raja  
buah kenari keras kulitnya  
bertemu muka tidak sengaja  
kalau dicari susah dapatnya  
(pantun berbentuk aaaa)

disana gunung disni gunung



ditengah-tengah bunga melati  
disana bingung disini bingung  
karena tergoda si jantung hati  
(pantun berbentuk a b a b)

layang-layang terbang melayang  
jatuh di pengki diambil orang  
siapa bilang tidak disayang  
siang malam terbayang-bayang  
(pantun berbentuk a a a a )

### 3. Lagu jali-jali

logika :

palinglah enak di orang bujang  
kemana pergi tiada yang mlarang  
(pembenaran bahwa orang yang belum terikat siapapun/pasangan  
hidupnya)

estetika :

ini dia sijali-jali  
lagunya enak merdu sekali  
capek sedikit tidak peduli  
asalkan tuan senang dihati  
(pantun berbentuk a a a a)

etika :

capek sedikit tidak peduli  
asalkan tuang senang di hati  
(menunjukkan kebaikan seseorang melakukan hal yang  
membuatnya capek demi menyenangkan hati orang lain)

### 4. Lenggang Kangkung

logika :

nasib sungguh beruntung  
punya teman senang tertawa  
(pembenaran tentang beruntungnya mempunyai teman yang  
senang tertawa).

etika :

nasib sungguh beruntungnya  
punya teman senang tertawa  
(keterikatan senang tertawa/menyenangkan berarti akan membuat orang lain merasa beruntung berteman dengan seseorang)

Praktika :

Mendorong orang untuk berlaku ramah dengan orang lain agar disayangi.

Estetika : (berbentuk pantun)

lenggang-lenggang kangkung  
kangkung dari Jakarta  
nasib sungguh beruntung  
punya kawan senang tertawa  
(pantun berbentuk a b a b )

5. Kicir-Kicir

logika :

siapa saja rajin bekerja  
pasti menjadi warga berguna  
bilalah kita suka menyanyi  
badanlah sehat hati gembira

estetika : (berbentuk pantun)

kicir-kicir ini lagunya  
lagu lama dari Jakarta  
saya menyanyi memang sengaja  
untuk menghibur hati yang duka  
(pantun berbentuk aaaa)

burung dara burung merpati  
terbang cepat tiada tara  
bilalah kita suka menyanyi  
badanlah sehat hati gembira  
(pantun berbentuk abab)

buah mangga enak rasanya  
simanalagi paling ternama  
siapa saja rajin bekerja  
pasti menjadi warga berguna  
(pantun berbentuk aaaa)

etika :

saya menyanyi memang sengaja  
untuk menhibur hati yang duka  
siapa saja rajin bekerja  
pasti menjadi warga berguna

## 6. Cik Abang

estetika :

buat apa berkain batik tulis  
jikalau tidak serta selendang kebaya  
buat apa bermuka manis  
jikalau tidak jujur hatinya  
(pantun berbentuk a b a b )

kalau cik abang ke pasar minggu  
janganlah lupa beli papaya  
alau cik abang berkawan baru  
janganlah lupa kawan yang lama  
(pantun berbentuk a b a b )

etika :

buat apa bermuka manis  
jikalau tidak jujur hatinya  
(nasehat kebenaran agar tidak melupakan perhatian kawan lama)

logika :

adanya poembenaran bahwa dalam hidup yang terpenting adalah kejujuran hati.  
Ada kawan baru yang lama sering ditinggalkan. Jadi tidak lupa kawan lama meskipun dapat kawan baru.

kalau cik abang berkawan baru  
janganlah lupa kawan yang lama

## 7. Ronggeng

praktika :

mendorong orang berbuat jujur  
tetap menyukai persahabatan dengan teman lama

estetika (berbentuk sanjak)

takdir tak dapat aku pungkiri  
terserah Tuhan Kholiqul Bahri  
hanya kerjaku sepanjang hari  
merangkai madah di sanubari  
(syair bersanjak a a a )

aku menyanyi anda menari  
aku bersuara anda bergembira  
tetapi anda tak pernah merasa  
dalam menyanyi jiwa tersiksa

etika :

aku menyanyi anda menari  
(menunjukkan pembagian tugas)

logika :

terserah Tuhan Kholiqul Bahri  
(kebenaran tentang segala sesuatu diserahkan kepada Sang  
Pencipta)  
aku bersuara anda bergembira  
(kebenaran tentang sebab seseorang bernayni membuat orang  
lain gembira)

praktika :

mendorong orang untuk lebih mendekatkan diri pada pencipta  
dalam menghadapi tantangan hidup

## **E. Penutup**

Simpulan dalam penelitian ini, yang terkait dengan aspek logika, etika, estetika, dan aspek praktika, yang terdapat dalam lagu-lagu Betawi adalah pada lagu cik abang, sirih kuning, surilang, jali-jali, lenggang kangkung, kicir-kicir, cik abang an ronggeng.

Aspek logika menjealskan tentang benars alah,

(1) lagu Sirih Kuning aspek logika :

kalau tidak karena bulan tidaklah bintang meninggi hari  
(karena ada bulan yang terlihat lebih besar, bintang sebenarnya  
jauh lebih besar kalau saja ketinggiannya seperti bulan)

(2) Surilang aspek logika

Buah kenari keras kulitnya  
(fakta bahwa buah kenarimemiliki kulit yang keras)

- (3) Lagu jali-jali, aspek logika :  
 palinglah enak si orang bujang  
 kemana pergi tiada yang mlarang  
 (pembenaran bahwa orang yang belum terikat pada  
 siapapun/pasangan hidupnya)
- (4) Lenggang Kangkung aspek logika :  
 nasib sungguh beruntung  
 punya teman senang tertawa  
 (pembenaran tentang beruntungnya mempunyai teman yang senang  
 tertawa)
- (5) Kicir-kicir aspek logika :  
 siapa saja rajin bekerja  
 pasti menjadi warga berguna  
 bilalah kita suka menyanyi  
 bdanlah sehat hati gembira
- (6) Cik Abang aspek logika  
 adanya pembenaran bahwa dalam hidup yang terpenting adalah  
 kejujuran hati  
 Ada kawan baru yang lama sering ditinggalkan. Jadi tidak lupa kawan  
 lama meskipun dapat kawan baru  
 janganlah upa kawna yang lama
- (7) Ronggeng aspek logika :  
 terserah Tuhan Kholiqul Bahri  
 (kebenaran tentang segala sesuatu diserahkan kepada Sang  
 Pencipta)  
 aku bersuara anda bergembira  
 (kebenaran tentang sebabs eseornag bernyanyi membuat orang  
 lain gembira)

#### Aspek etika,

- (1) Lagu Sirih Kuning, aspek etika :  
 kalau tidak nona karena tuan sayang  
 tidaklah kami ya nona sampai kemari  
 (menunjukkan penghargaan kepada seseorang)
- (2) Surilang aspek etika :  
 siapa bilang tidak disayang  
 siang malam terbayang-bayang  
 (menunjukkan etika estetika dalam menyatakan cinta tak arus secara  
 langsung)
- (3) Lagu jali-jali aspek etika :  
 capek sedikit tidak peduli

asalkan tuan senang di hati

(menunjukkan kebaikan seseorang melakukan hal yang membuatnya capek demi menyenangkan hati orang lain).

(4) Lenggang Kangkung aspek etika :

nasib sungguh beruntung

punya teman senang tertawa

(keterikatan senang tertawa/menyenangkan berarti akan membuat orang lain merasa beruntung berteman dengan seseorang).

(5) Kicir-Kicir aspek etika :

saya menyanyi memang sengaja

untuk menghibur hati yang duka

(siapa saja rajin bekerja, pasti menjadi warga berguna)

(6) Cik Abang aspek etika :

buat apa bermuka manis

jikalau tidak jujur hatinya

(menunjukkan tentang pentingnya sifat jujur)

kalau cik abang berkawan baru

janganlah lupa kawan yang lama

(nasehat kebenaran agar tidak melupakan perhatian kawan lama)

(7) Ronggeng aspek etika :

aku menyanyi anda menari

(menunjukkan pembagian tugas)

Aspek Estetika,

(1) lagu Sirih Kuning, aspek estetika : (berbentuk pantun)

kalau tidak nona karena bulan sayang

tidaklah bintang ya nona 2x meninggi hari

kalau tidak nona karena tuang sayang

tidaklah kami ya nona 2x sampai kemari

(pantun berbentuk a b a b)

Sirih kuning batangnya ijo

yang putih kuning memang sejodo

(pantun kilat berbentuk aa)

Ani-ani bukannya waja

Dipakailah anak patah tangkainya

Kami nyanyi memang sengaja

Lagunya asli pusaka lama

(pantun berbentuk a a a a)

(2) Surilang, aspek estetika :  
buah semangka makanan raja  
buah kenari keras kulitnya  
bertemu muka tidak sengaja  
kalau dicari susah dapatnya  
(pantun berbentuk a a a a )

disana gunung disini gunung  
di tengah-tengah bunga melati  
disana bingung disini bingung  
karena tergoda si jantung hati  
(pantun berbentuk a b a b )

layang-layang terbang melayang  
jatuh di pengki diambil orang  
siapa bilang tidak disayang  
siang malam terbayang-bayang  
(pantun berbentuk a a a a )

(3) Lagu jali-jali aspek estetika :  
ini dia sijali-jali  
lagunya enak merdu sekali  
capek sedikit tidak peduli  
asalkan tuang senang di hati  
(pantun berbentuk a a a a )

paling enak si mangga udang  
pohonnya tinggi buahnya jarang  
palinglah enak si ornag bujang  
kemana pergi tiada yang mlarang  
(pantun berbentuk a a a a )

(4) Lenggang Kangkung aspek estetika : (berbentuk pantun)  
lenggang-lenggang kangkung  
kangkung dari jakarta  
nasib sungguh beruntung  
punya awan senang tertawa  
(pantun berbentuk a b a b )

(5) Kicir-kicir aspek estetika :  
kicir-kicir ini lagunya  
lagu lama dari Jakarta  
saya menyanyi memangs engaja  
untuk menghibur hati yang duka  
(pantun berbentuk a a a a )

burung dara burung merpati  
terbang cepat taida tara  
bilalah kita suka menyanyi  
badanlah sehat hati gembira  
(pantun berbentuk ab a b )

buah mangga enak rasanya  
simanalagi paling ternama  
siapa saja rajin bkerja  
pasti menjadi warga berguna  
(pantun berbentuk a a a a)

(6) Cik Abang aspek estetika :  
buat apa berkain batik tulis  
jikalau tidak serta selendang kebaya  
buat apa bermuka manis  
jikalau tidak jujur hatinya  
(pantun berbentuk a b a b)

kalau cik abang ke pasar minggu  
janganlah lupa beli pepaya  
kalau cik abang berkawan baru  
janganlah lupa kawan yang lama  
(pantun berbentuk a b a b)

(7) Ronggeng aspek estetika : (berbentuk sanjak)  
takdir tak dapat aku pungkiri  
terserah Tuhan Kholiqul Bahri  
hanya kerjaku sepanjang hari  
merangkai madah di sanubari  
(syair berbentuk a a a a)

Aspek praktika,



- (1) Lagu Sirih Kuning aspek praktika :  
 Kalau tidak nona karena tuan  
 Tidaklah kami sampai kemari  
 (Keberadaan seseorang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu)
- (2) Lenggang Kangkung aspek praktika :  
 Mendorong orang untuk berlaku ramah dengan orang lain agar disayangi.
- (3) Ronggeng aspek praktika :  
 mendorong orang berbuat jujur  
 tetap menyukai persahabatan dengan teman lama  
 mendorong orang untuk lebih mendekatkan diri pada pencipta dalam menghadapi tantangan hidup.

Lagu-lagu betawi sangat sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Untuk itu, perlunya pelestarian dan permasalahan pada anak-anak baik putri maupun putra, yaitu melalui pendidikan formal maupun non formal. Mengingat saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis termasuk didalamnya krisis nilai. Untuk itu melalui lagu-lagu Betawi diharapkan dapat sebagai media penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Bernard Ijzerdraat, Sejarah Musik I, Dian  
 Bigot., L.C.T Ph. Kohsntamn, B.G. Paland. Ilmu Jiwa dan Pendidikan (5).  
 terjemahan. Bapemsi, hlm. 2.
- Depdikbud, Program Akta Mengajar VB.S ekolah Sebagai Pusat  
 Kebudayaan (Jakarta ; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
 Depdikbud, 1983). Hlm. 10.
- Dewey, John. dalam Zahara Idrus, Dasar-dasar Kependidikan (Bandung,  
 Angkasa, 1982). Hlm. 9.
- Daoed Joesoef, Pengarahan Menteri P dan K pada Rakernas UPP P3DK  
 tgl 9 Agt. 1982. di Jakarta.
- Djunaidi, Muhammad Ghony. Nilai Pendidikan. Surabaya, Usaha Nasional,  
 1982.
- Dloyana, Siti Kusumah. Penyunting Sri Mintorsih. Lagu-lagu Nina Bobo  
 Sebagai Sarana Pendidikan (Jakarta).
- Elizabeth. B. Hurlock. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta Erlangga. 1991

Hendrik, Andreissen., (terjemahan J.A Dunga,) *Hal Ikhwal Musik* (Jakarta : Pradnjaparamita, 1965)

Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta:P2LPTK, 1988).

Menyimak Lagu Anak, *Tuntutan Pasar atau Ketiadaan Kreativitas*" (Jakarta : Republika 28 September 1997, No.259 Tahun V, Hlm. 3)

Sandy, Martin. *Pendidikan Manusia* (Bandung : Alumni, 1985)

Sekretaris Negara RI, *GBHN, P4, UUD 1945*, Jakarta, 1983.

Sarlito Wirawan S. *Lagu dan Jiwa Anak*, Gelora CBSA No.3 hlm. 12

Tuti Tarwiyah, *Pengembangan Motorik Anak*. Diktat Perkuliahan. 1994.